

Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri

Muhammad Munif¹, Fathor Rozi², Rofika Tusshalihah³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Article Info

Article history:

Accepted : 13 March 2023

Publish : 1 April 2023

Keywords:

Learning Amtsilati Book

Talents and Interests

Yellow Book

Abstract

Pembelajaran kitab kuning banyak sekali manfaatnya, terutama didalam memahami ilmu agama. Yang mana pembelajarannya memang kebanyakan menggunakan kitab kuning klasikal, sebab banyak para ilmuan dan intelektual muslim yang merujuk pada kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan Dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi metode kitab amtzilati dalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri, di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri dan juga untuk memahami dan menelaah peristiwa maupun masalah yang terjadi dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta amtzilati Takhossus Diny Bahrul Ulum. Hasil dari penelitian menunjukkan ada beberapa trik dalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri, menghasilkan sebagai berikut: *Pertama*, Memberikan materi pembelajaran amtzilati berjilid dalam bentuk kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) mulai dari jilid 1-5 dan tambahan materi berupa Qoidati, Tatimmah, Sharfiyah. *Kedua*, Pembelajaran praktik mengajar (Pengamalan Teori Amtzilati). *Ketiga*, Setoran koidah dan khulashoh amtzilati. *Keempat*, Diskusi atau musyawarah bersama (*Munaqosah*) materi amtzilati. *Kelima*, Demonstrasi amtzilati.

Article Info

Article history:

Diterima: 13 Maret 2023

Terbit : 1 April 2023

Abstract

Learning the yellow book has many benefits, especially in understanding religious knowledge. Which learning mostly uses the classical yellow book, because many Muslim scientists and intellectuals refer to the yellow book. This research uses a qualitative approach with case studies. The research method used is qualitative. With data collection techniques in the form of observation (observation), interviews (interviews) and documentation. This study aims to describe the implementation of the amtzilati book method in increasing students' aptitude and interest in reading the yellow book, in the Zaid Bin Tsabit (K) Putri Region and also to understand and examine events and problems that occur in the field. The subjects in this study were participants of the Takhossus Diny Bahrul Ulum amtzilati. The results of the research show that there are several tricks in increasing students' talents and interest in reading the yellow book, resulting in the following: First, providing volumes of amtzilati learning material in the form of teaching and learning activities (KBM) starting from volumes 1-5 and additional material in the form of Qoidati, Tatimmah, Sharfiyah. Second, teaching practice learning (Amtzilati Theory Practice). Third, the deposit of koidah and khulashoh amtzilati. Fourth, Discussion or joint deliberation (Munaqosah) on amtzilati material. Fifth, Demonstration of amtzilati.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

4.0 Internasional



Corresponding Author:

Fathor Rozi

Pendidikan Agama Islam

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email : fathorrozi330@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang begitu pesat dalam dunia pendidikan. Peran kurikulum yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain dan kurikulum menjadi salah satu kunci keberhasilannya sebuah pendidikan (Rozi & Aminullah, 2021). Khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam, sudah banyak menawarkan berbagai macam metode dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam kalangan santri, yang dituntut untuk bisa paham akan kitab kuning. Agar para santri bisa lebih menyelami ilmu agama islam lebih dalam lagi. Seperti, kitab fiqih, akidah akhlak dan lain-lain. Oleh karena itu sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan lokal di mana proses pendidikan itu dilakukan. Peningkatan kualitas dalam

pembelajaran merupakan salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran (Nurgiansah, 2022).

Proses pembelajaran itu akan statis, apabila guru sudah merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Karena guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan para peserta didik (Munif et al., 2021). Keberadaan metodologi pembelajaran merupakan salah satu solusi, yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan yang ada. Karena hal tersebut sudah merupakan hasil pengkajian dan pengujian melalui metode ilmiah. Sebuah *maqolah* yang disampaikan oleh *Syeh Ali Manfudz* mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu bisa diperoleh dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu berdiri tegak atas teladan yang baik (uswatun hasanah).

Metode merupakan sebuah cara atau langkah yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk membantu mencapai sesuatu target yang sudah direncanakan, pada proses kegiatan yang akan dicapai. Maka metodologi dalam pengertian ini adalah ilmu tentang metode, yang mempelajari bagaimana cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang dapat menumbuhkan bakat dan minat santri dalam mempelajari kitab kuning (Azis, 2019).

Pembelajaran akan berjalan secara maksimal, serta mencapai tujuan yang optimal. Juga harus didukung dengan suatu metode yang relevan dan sesuai dengan konsep dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu metode yang dapat digunakan agar bisa meningkatkan bakat dan minat dalam mempelajari kitab kuning santri ialah dengan menggunakan kitab amtsilati, dimana kitab amtsilati ini merupakan suatu metode praktis yang merupakan karya dari seorang *Mushonnif* yang bernama *KH. Taufiqul Hakim*, berasal dari Bangsari Jepara Jawa Tengah. Beliau merupakan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren yang berada di Bangsari Jepara, ialah Pondok Pesantren Darul Falah Bangsari Jawa Tengah (Sholehuddin & Wijaya, 2019).

Kitab amtsilati merupakan sebuah metode yang berisi beberapa materi ilmu alat Qowa'id (*Nahwu dan Shorof*) yang merupakan ringkasan dari nadzam *Alfiyah Ibnu Malik* karangan *Imam Muhammad bin Abdullah bin Malik*. Yang terprogram dalam segi penulisan yang sistematis bagi para pemula, untuk meningkatkan bakat dan minat santri dalam belajar membaca kalimat yang berbahasa Arab (*Kitab Kuning*), dalam kurun waktu 3-6 bulan. (Nur Khafifah Kamiliya, Musleh, 2021)

Selain Alqur'an dan Hadist, Kitab kuning menjadi rujukan dan pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran santri oleh para kiyai dan Ustadz (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Selain itu Kitab Kuning juga mempunyai kedudukan yang sangat besar terhadap para ilmuwan muslim. Esensi serta sumber ajaran dari kitab kuning ini merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah. Selain itu kitab kuning merupakan sarana atau wadah untuk mengkaji dan menyalurkan karya para ulama' dan cendekia muslim terdahulu (Rozi, 2021). Pada umumnya Kitab Kuning itu menggunakan bahasa arab. Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan di Al-Qur'an dan Hadist, dimana dua hal tersebut adalah sumber utama dalam ajaran islam yang isi dan kandungannya harus diamalkan. Untuk memahami Bahasa Arab maka dibutuhkan belajar ilmu *Nahwu dan Sharaf*.

Kitab kuning ini merupakan sebuah dokumen ilmu keislaman, berisi substansi islam yang lengkap memuat bermacam-macam pemikiran para kyai, berisi teks Al-Qur'an dan Tafsir yang dikemukakan mulai zaman sahabat hingga tabi'in. Memuat segalam macam penjabaran status hadist mulai hadist yang sahih, hingga hadist lemah bahkan hadist palsu dan masih banyak lagi. Pembelajaran kitab kuning klasik dalam pendidikan pesantren salafi merupakan sumber pendidikan yang utama (Rodiah, Zulkarnain, 2018).

Setiap orang memiliki bakat dan minatnya masing-masing dalam melakukan sesuatu. pengertian bakat ialah merupakan suatu hal (*Potensi*) yang dimiliki oleh setiap orang yang dibawa sejak lahir. Sedangkan minat merupakan bakat yang dikembangkan dan dipelajari, karena berpotensi atau kebiasaan menyukai sesuatu tersebut. Dalam mempelajari kitab kuning itu sendiri

tidak banyak santri yang ingin mempelajarinya, dikarenakan sulitnya dalam mempelajari kaidah-kaidah nahwu dan shorrof yang bercabang-cabang. Oleh karena itu dengan adanya kitab metode amtsilati ini, santri bisa lebih mudah lagi di dalam mempelajari kitab kuning. Serta bisa mengembangkan bakat dan minat santri di dalam membaca kitab kuning dengan baik (Manasikana et al., 2022)

Pada zaman melenial seperti saat ini, sudah banyak para santri yang enggan untuk mempelajari kitab kuning. Kebanyakan dari para santri tersebut mengklaim bahwa, mempelajari kitab kuning itu merupakan suatu hal yang sangat menyusahkan bahkan sulit untuk dipelajari. Dikarenakan materinya sangat banyak dan masih bercabang-cabang. Dan malah para santri memilih jalan pintas, untuk mempelajari kitab kuning dengan memanfaatkan teknologi canggih yang ada sekarang. Dengan mencari *Referensi* kitab-kitab terjemah untuk dipelajari, baik berupa *PDF* maupun kitab-kitab terjemah lainnya tanpa harus bersusah payah dengan harus mempelajari kitab kuning secara terperinci.

Terutama di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Wilayah Zaid bin Tsabit (K) Putri. Sudah banyak sebagian santri yang berminat untuk mempelajari kitab kuning ini, dikarenakan (*Ghiroh*) semangat dari para santri untuk mempelajari kitab kuning sangat tinggi. Tinggal bagaimana cara mengembangkan bakat yang masih terpendam dalam diri santri. Oleh karena itu para pengurus mewedahi para santri untuk bisa mengembangkan (*Ghiroh*) semangat para santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya didalam membaca kitab kuning ini, dengan menggunakan metode amtsilati. Yang memang sudah terprogram dengan baik dan bisa menarik para para santri untuk bisa mengasah kemampuan bakat dan minatnya didalam membaca kitab kuning. Tanpa harus memaksakan kehendak para santri untuk mempelajarinya. Dalam pembelajaran metode amtsilati ini sudah banyak para ploprior amtsilati yang sudah menghasilkan kader-kader yang berkualitas dan dapat mengamalkan keilmuannya didalam membaca kitab kuning dengan baik. Bahkan metode amtsilati ini sudah digunakan diberbagai kalangan pondok pesantren, baik pondok pesantren *salaf* maupun *kholaf*.

Tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Wilayah Zaid bin Tsabit (K) Putri. Merupakan salah satu pondok yang mana disana *menfasilitasi* asrama yang memang di khususkan untuk mewedahi para santri, yang ingin meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning dengan metode amtsilati. Dengan menggunakan karya dari seorang *mushonnif* dari salah satu pondok pesantren di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah yang berjudul "*Program Pemula Membaca Kitab Kuning Amtsilati*". Di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri ini, metode amtsilati ini sudah menghasilkan kader-kader yang berkualitas selama 13 tahun dan telah menetapkan wisudawati sebanyak 13 kali angkatan. Yang Alhamdulillah bisa mengamalkan keilmuannya dengan baik, kepada para santri yang masih dasar (*Pemula*) didalam mempelajari kitab kuning.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sholehuddin & Wijaya, 2019) mengatakan bahwa bahwa penerapan metode amtsilati di asrama amtsilati Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri, Pondok Pesantren Nurul Jadid. Mampu meningkatkan keterampilan Maharah Qiro'ah. Penerapan metode amtsilati sudah sesuai dengan penerapannya, hanya saja ada sedikit perbedaan dengan penerapan amtsilati di pusatnya Pondok pesantren Darul Falah, Jepara. Proses pembelajaran dengan metode amtsilati di Pesantren Nurul Jadid diawali dengan membaca khulashoh, hadloroh, qoidah lalu penjelasan, pemaparan beberapa contoh, sinkronisasi lalu evaluasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Khafifah Kamiliya, Musleh, (2021). Mengatakan bahwa metode amtsilati telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning melalui beberapa langkah yaitu pertama, perencanaan pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan pembelajaran metode amtsilati, menentukan materi pembelajaran metode amtsilati, menentukan metode pembelajaran metode amtsilati, menentukan media pembelajaran metode amtsilati, dan target pembelajaran metode amtsilati. Kedua, proses pembelajaran metode amtsilati di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga, evaluasi pembelajaran metode amtsilati di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, yaitu berupa tes tulis.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Fauzi, 2022) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran amtsilati terdiri dari tiga langkah yaitu perumusan tujuan, materi dan metode. Pembelajaran amtsilati ini adalah program yang dikhususkan hanya untuk siswa yang non pondok. Materinya diambil dari kitab amtsilati jilid 1-5, Tatimmah 1 dan 2, Qoidah amtsilati dan Nadzom amtsilati. Model pembelajaran menggunakan model klasikal.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada cara peningkatan bakat dan minat membaca kitab kuning santri. Yang dalam hal ini menitik tumpukan pada beberapa kreasi penyampaian materi kepada peserta amtsilati sebagai berikut: *Pertama*, pemberian materi amtsilati perjilid, *Kedua*, Pembelajaran praktik mengajar (Pengamalan Teori Amtsilati). *Ketiga*, Setoran koidah dan khulashoh amtsilati. *Keempat*, Diskusi atau musyawarah bersama (*Munaqosah*) materi amtsilati. *Kelima*, Demonstrasi Amtsilati.

Penelitian ini juga memiliki keunikan tersendiri, dari pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam proses pembelajarannya para *Asatidz* sangat menekannya kepada pemahaman secara individual, yang mana setiap peserta amtsilati benar-benar *digembleng* agar para peserta dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dan jika ada salah satu peserta masih belum memahami materi yang disampaikan oleh *asatidz*, maka akan dilakukan pembelajaran ulang diluar kelas secara *fast to fast (Prifat)*. Kepada para *asatidz* maupun alumnus amtsilati, sampai peserta amtsilati tersebut bisa paham betul akan materi yang dipelajari tersebut. Juga dengan adanya demonstrasi amtsilati, agar para peserta amtsilati bisa lebih peka dan cekatan lagi terhadap materi dan soal-soal yang akan diujikan. Penelitian ini menitik fokuskan bagaimana implementasi metode amtsilati ini dalam mengembangkan bakat yang dimiliki santri dan menumbuhkan minat santri didalam membaca kitab kuning, di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dengan harapan penelitian ini bisa menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang lain.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana Implementasi pembelajaran kitab amtsilati dalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri Pondok pesantren Nurul Jadid, Wilayah Zaid bin Tsabit (K) Putri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, ialah terletak pada cara pengembangan dan peningkatan (*Ghiroh*) semangat Para santri didalam mempelajari ilmu alat (*Nahwu dan Shorrof*) melalui metode amtsilati ini, baik dari segi *kwalitas* dan *kwantitas* didalam membaca kitab kuning.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menitik beratkan pada proses, bukan pada hasil. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di lembaga Pendidikan Diniyah Takhossus Diny Bahrul Ulum, Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pesolan yang perlu disempurnakan dengan adanya penelitian ini ialah peningkatan bakat dan minat membaca kitab kuning santri dan juga untuk memahami dan menelaah peristiwa maupun masalah yang terjadi dilapangan.

Teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan Dokumentasi. Setiap data yang diperoleh sudah melalui pengamatan secara langsung dilapangan. Pengamatan yang diperoleh berupa data, keterangan maupun dokumentasi mengenai peningkatan bakat dan minat membaca kitab santri. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan melakukan Tanya jawab kepada kepala pimpinan takhossus Diny Bahrul Ulum dan kabag amtsilati di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri, Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton Probolinggo. Adapun data dalam penelitian ini ialah berupa reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta amtsilati Takhossus Diny Bahrul Ulum. Dengan rincian peserta amtsilati dibagi menjadi dua kelas, yang terdiri dari kelas amtsilati (A) berjumlah 15 orang dan kelas amtsilati (B) berjumlah 15 orang juga. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode amtsilati di Takhossus Diny Bahrul Ulum, sudah menjadi

bagian dari media pendukung para santri didalam mengembangkan bakat dan minat didalam membaca kitab kuning yang efektif untuk diterapkan di lembaga ataupun sekolah lainnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa trik dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab amtsilati untuk meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri, sebagai berikut :

Memberikan Materi Pembelajaran Amtsilati berjilid

Pemberian pembelajaran amtsilati perlilid ini, para peserta bisa lebih mudah dan simple didalam memahami pembelajaran kitab amtsilati yang memang pembahasannya lumayan banyak dan bercabang-cabang. Berikut rincian materi amtsilati perlilid, mulai dari jilid 1-5 dan tambahan materi berupa Qoidati, Tatimmah, Sharfiyah :

MATERI	PEMBAHASAN
Amtsilati Jilid 1	Ada empat bab, yaitu: Huruf Jar (kata depan), Isim Dhamir (kata ganti), Isim Isyarah(kata tunjuk), dan Isim Maushul (kata penghubung).
Amtsilati Jilid 2	Ada lima bab membahas, yaitu: Tanda-tanda Isim, Macam-macam Isim, Wazan-wazan Isim Fa'il, Wazan-wazan Isim Maf'ul, dan Wazan-wazan Masdar.
Amtsilati Jilid 3	Ada enam bab pembahasan, yaitu: Muftada' An-Nawasikh (yang mempengaruhi Muftada'), Isim Ghairu Munsharif, (Isim tanpa tanwin), Isim Musytaq (Isim yang dibentuk dari kata lain), Isim Mu'tal (Isim yang cacat), dan At-Tawabi' (Isim yang mengikuti I'rob sebelumnya).
Amtsilati Jilid 4	Ada empat bab pembahasan, yaitu: Fi'il Madli (kata kerja lampau), Fa'il (pelaku), Wazan-wazan Fi'ilMadli yang tambahan, dan Pelengkap Kalimat.
Amtsilati Jilid 5	Ada enam bab pembahasan, yaitu: Fi'il Mudlari' (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), Wazan-wazan Mudlari' Mazid, Yang Menasobkan Mudlari', Yang Menjazemkan Mudlari', Fi'il Amar (kata perintah), dan Qoidah-qoidah penting.
Qoidati	Qoidati Merupakan intisari dari pengajaran Amtsilati dari jilid I-V.
Khulasoh	Khulasoh berisi tentang Nadhom Alfiyah Ibnu Malik yang dibuat atas dasar-dasar atau dalil bahasa Arab yang dipakai di Amtsilati, kitab ini terdiri dari 184 bait Alfiyah, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dalam dalam bentuk Kalam Nadhom.

Tatimmah jilid I	Menjelaskan mengenai praktek Mentaqrar perkalimat, serta menjelaskan fungsi dan kedudukan dalam perkalimat.
Tatimmah jilid II	Menjelaskan mengenai praktek Mentaqrar perkalimat, serta menjelaskan fungsi dan kedudukan dalam perkalimat
Shorfiah	Menjelaskan mengenai shorof dan i'lal.

Untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran Amtsilati di Wilayah Zaid bin Tsabit (K) Puti antara lain :

Pertama: Pembacaan do'a bersama, dilakukan di depan asrama, yang dipimpoleh pengurus dan (PMTD) Power Muslimah Takhossus Diny atau setara dengan OSIM yang memang dikader untuk membantu pengkondisian (*pengatakan*) santri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kedua: Kegiatan Takriran bersama yang sebelumnya diawali dengan pembacaan *tawassul* kepada para musonnif kitab Amtsilati dan para Pengasuh dan Guru Pondok pesantren Nurul Jadid.

Ketiga: Kegiatan (KBM) dimulai yang dibimbing langsung oleh ustadz senior Amtsilati, dalam proses pembelajarannya ustadz menggunakan metode *ceramah*. Yang disampaikan secara terperinci dengan mengaplikasikan terhadap conto-contoh soal, salah satunya dengan menggunakan latihan (*tamrin*). Untuk melatih kepekaan peserta didalam memahami materi yang sudah disampaikan. Seperti contoh soal dan jawaban materi tentang Nakiroh dan Makrifah antara lain :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang dinamakan isim nakiroh, Jelaskan ?	Isim Nakiroh ialah isim yang menunjukkan makna umum.
2	Berikan contoh isim Nakiroh!	Contoh : (مسجد) menunjukkan arti umum.
3	Sebutkan dasar dari isim Nakiroh?	نكرة قابل ال مؤثر # اوواقع ماقد ذكر
4	Apakah yang dinamakan isim ma'rifat ? Sebutkan macam-macamnya!	Isim Ma'rifat ialah isim yang menunjukkan makna khusus. Isim Ma'rifat ada enam yaitu : 1. Isim yang ada AL Contoh: الرجل 2. Isim Dhomir, Contoh : هو 3. Isim Isyaroh, Contoh : هذا 4. Isim Maushul, Contoh : زيد 5. Nama, Contoh : الذى 6. Idhofah yang mudhof ilaihnya Isim Makrifat, Contoh : برب الناس
5	Sebutkan dasar isim ma'rifat ?	وغيره معرفة كهم وذى # وهند وابنى والغلام والذى
6	Bagaimana status isim Nakiroh ketika kemasukan AL ? Jelaskan!	Status Isim Nakiroh ketika kemasukan AL berubah menjadi Ma'rifat.
7	Berikan contoh Isim Nakiroh menjadi Isim Ma'rifat !	الرسول Menjadi رسول

8	Berikan Dasarnya Isim Nakiroh menjadi Isim Ma'rifat !	ال حرف تعريف او اللام فقط # فنمط عرفت قل فيه النمط
---	---	--

Keempat: Pemberian tugas tambahan untuk dikerjakan diasrama, agar bisa melatih peserta amtsilati untuk bisa lebih peka dan paham akan materi yang sudah disampaikan. Dalam hal ini peserta amtsilati biasanya meminta bantuan (*bimbingan*) kepada para alumnus amtsilati, apabila ada tugas yang kurang dimengerti.

Kelima: Kegiatan penutup, dengan membaca do'a yang dipimpin langsung oleh ustadz.



Berikut Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Materi perjilid Amtsilati:

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Diantaranya dengan menyusun materi pelajaran, pemakaian media pembelajaran, pemakaian sebuah metode dan rancangan pengajaran, dan penilaian pada suatu bagian waktu yang akan dilakukan dan pada waktu tertentu, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pembelajaran sendiri merupakan suatu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses merencanakan materi, media dan metode yang akan dipakai dalam sebuah sub sistem pendidikan (Fauzi, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz amtsilati mengatakan bahwa, tujuan adanya metode pembelajaran kitab amtsilati berperjilid ini, agar santri bisa menyalurkan bakat dan minat santri didalam membaca kitab kuning. Kunggulan dari pembelajaran materi perjilid ini diantaranya memiliki desain yang menarik dan simple, karena hanya terdiri dari 5 jilid yang terkumpul menjadi satu kitab yang hanya berfokus pada poin-poin penting saja (Miftahurrohmah, Mustajab, 2022). Karena pada zaman milenial seperti saat ini, sudah banyak media yang menawarkan berbagai macam kitab terjemah. Yang mana dalam hal tersebut, tidak diperlukan lagi harus bisa membaca kitab kuning langsung. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka metode amtsilati ini sangat cocok untuk dikembangkan terlebih di kalangan santri yang berdomisili di Pondok Pesantren, agar bisa mencetak generasi lulusan santri yang berkwalitas baik dalam segi akademik dan dalam ilmu agama.

Pembelajaran Praktik Mengajar (Pengamalan Teori Amtsilati)

Selain itu peserta amtsilati tidak hanya diberi bekal secara teori saja, namun para peserta Amtsilati juga dibekali dengan latihan (*Praktik*) mengajar, agar peserta amtsilati juga bisa mengajarkan (*mengamalkan*) pemahaman baik secara taori maupun praktik yang sudah dipelajari kepada orang lain. Untuk memupuk bakat dan minatnya didalam mengajar, maka sangat perlu dengan adanya praktik mengajar ini peserta amtsilati bisa lebih (*pede atau lihai*) didalam menyampaikan materi yang sudah dikuasai. Karena terkadang banyak santri yang mempunyai

minat untuk mempelajari materi amtsilati untuk dipahami oleh dirinya sendiri sendiri, namun untuk bakat didalam mengamalkannya atau berbagi pemahaman dengan orang lain sangat kurang. Diharapkan dengan adanya pembelajaran praktik mengajar ini, selain agar bisa memupuk semangat santri didalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning dan mengamalkannya kepada orang lain. Pada ada hakikatnya para alumnus amtsilati nanti akan diperlukan untuk pengkader peserta amtsilati setelahnya untuk dijadikan pembimbing (*Asatidz*) amtsilati di tahun berikutnya.

Program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk membekali para peserta didik. Tujuan utamanya ialah untuk lebih menguatkan kembali pengetahuan teori pengajaran yang telah para peserta didik dapatkan sebelumnya. Pengamalan teori ini sangat baik untuk diterapkan didalam masa-masa pembelajaran kepada peserta didik, karena pada masa inilah peserta didik bisa mengaplikasikan pemahaman teori kedalam bentuk amaliyah (praktik mengajar) (Rohman et al., 2022).

Kesiapan para peserta untuk melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran yang sudah dikaji sebelumnya. Dengan adanya praktik mengajar ini dapat dijadikan tolak ukur sebagai bentuk evaluasi, sejauh mana para peserta sudah mendalami materi. Dalam praktik mengajar juga harus mampu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi sehingga dapat memenuhi kriteria evaluasi pembelajaran dari segi kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, serta menunjukkan kemampuan keterampilan didalam praktik mengajar. Karena dalam hal ini para peserta juga masih dalam proses pembelajaran, dapat dimaklumi apabila masih ada kekurangan didalam kegiatan praktik mengajar (Wahidin et al., 2022).



Berikut Dokumentasi kegiatan pembelajaran praktik mengajar peserta Amtsilati :

Setoran (Hafalan) Koidah dan Khulashoh Amtsilati

Setoran koidah maupun khulashoh amtsilati merupakan sebuah wadah agar ketika kegiatan pembelajaran dimulai santri bisa lebih cepat tanggap didalam memahami materi yang akan disampaikan. Dengan ketentuan peserta amtsilati dituntut untuk menghafalkan koidah Amtsilati, minimal sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam hal ini untuk setoran disetiap harinya lima bait nadzhom (*Khulashoh*) dengan keterangannya (*Koidah*), dan bagi peserta amtsilati yang ketinggalan hafalannya (*Tidak menyettor*) maka untuk setoran selanjutnya (*Double*) setoran. Agar hafalan yang diperoleh tidak tertinggal dengan peserta Amtsilati yang lainnya serta setoran bisa tuntas ketika akan memasuki ujian evaluasi perjilid maupun ujian akhir amtsilati (UAA). Dan dapat menyelesaikan semua materi dengan sempurna sampai wisuda amtsilati yaitu dalam kurun waktu 1 tahun. Proses setoran hafalan disetiap harinya setiap peserta amtsilati menyettor satu persatu kepada penerima setorannya masing-masing dengan lancar, dan jika ada yang masih belum lancar maka akan diberlakukan setoran ulang. Hal ini dilakukan agar para peserta amtsilati tidak hanya sekedar hafal saja namun bisa hafal luar kepala.

Menghafal bait-bait Nadzhom, merupakan salah satu ciri khas santri yang dalam hal ini santri bebas dalam menciptakan nada-nada yang diinginkan untuk mempermudah hafalan dan juga untuk meningkatkan bakat dan minat peserta dalam membaca kitab kuning. Efisiensi metode bernyanyi atau melantunkan bait-bait nadzhom dengan lirik berbagai lagu memiliki manfaat yang sangat optimal ditinjau dari pelaksanaan dan prosesnya (Agus R et al., 2022).

Terlebih bagi peserta yang memiliki bakat untuk melantunkan bait-bait nadzhom dengan suara yang merdu, sehingga dapat menarik perhatian para peserta lainnya untuk bergabung bersama. Bait-bait nadzhom yang dihafalkan oleh santri bervariasi jumlah baitnya, biasanya bait-bait nadzhom berjumlah puluhan sampai ribuan bait. Bait-bait nadzhom digunakan sebagai sumber pembelajaran santri dan juga merupakan sebagai media dakwah, karena dalam unsur pengertiannya mengandung persamaan makna dengan da'i (guru), mad'u (murid), maudhu' (materi atau bahan ajar), uhlub (metode), washilah (media) (Kusumawardani et al., 2022).

Diskusi atau Musyawarah bersama (Munaqosah)

Diskusi atau musyawarah (*Munaqosah*) dalam kegiatan ini para peserta amsilati berkumpul bersama, membentuk kelompok (*halaqoh*). Untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh ustadz pada waktu kegiatan pembelajaran (KBM). Dengan didampingi oleh senior atau pengurus Amsilati, guna untuk menyatukan atau mensinkronkan hasil pemahaman yang sudah diterima oleh masing-masing peserta amsilati. Agar pembelajaran bisa dicerna dengan baik dan searah atau satu pemahaman dengan peserta amsilati lainnya. Dalam kegiatan munaqosah ini juga melatih para peserta amsilati untuk bisa bekerja sama untuk melatih bakat dan minatnya didalam memecahkan permasalahan materi amsilati yang masih belum dipahami, dan memupuk rasa solidaritas antar peserta amsilati lainnya.

Bermula dari sebuah komunitas yang mengadakan forum diskusi dengan melibatkan pihak yang menjadi sumber informasi yang ada di pondok pesantren. Diadakannya forum tersebut untuk mewadahi dan mewujudkan impian-impian yang diharapkan untuk masa mendatang. Dari aset yang dimiliki yaitu kemampuan para santri itu sendiri, yang mana para santri yang masih belum paham akan materi yang sudah disampaikan. Dengan harapan adanya diskusi ini mampu mengatasi permasalahan yang ada. Dan untuk mewujudkan itu semua, melalui forum diskusi ilmiah dan pembelajaran didalam memahami kitab kuning (Abidah et al., 2022).

Para peserta amsilati dapat dikatakan dapat menyelesaikan permasalahan, dimana para peserta itu bisa tau bahkan mampu memahami permasalahan dengan menggunakan akal pikiran yang jernih dalam situasi tersebut. High Thinking Skill kemampuan inilah yang sangat dibutuhkan oleh para peserta amsilati, kemampuan untuk menyatukan, memanipulasi, serta mengimplementasikan apa yang telah dimiliki secara kreatif dan kritis dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah tertentu. Keterampilan berbicara atau kemampuan public speaking sangat perlu dikembangkan khususnya sebagai peserta amsilati, karena dalam kehidupan sehari-hari yakni untuk bertukar informasi (berdiskusi atau bermusyawarah) bersama antar sesama teman lainnya. Dalam berdiskusi sangat diperlukan adanya kemampuan berbicara (public speaking) untuk mendukung penjelasan-penjelasan yang akan disampaikan nanti agar dapat diterima dengan mudah oleh orang lain (Danurto et al., 2022).

Demonstrasi Amsilati

Demonstrasi Amsilati merupakan rentetan kegiatan yang mengutamakan kecekatan, kecakapan dan kecepatan peserta Amsilati didalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh penguji. Dalam kegiatan ini para peserta amsilati bergiliran maju kedepan untuk digodok dengan berbagai macam tes tanya jawab dan sambung kalimat (koidah dan khulashoh) dengan cepat dan tepat. Selain itu demonstrasi amsilati mengajarkan agar peserta amsilati bisa lebih pede dan lihai ketika ditunjuk untuk maju kedepan para peserta amsilati dan audien lainnya, terutama bagi para peserta amsilati yang demam panggung.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara meragakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau melalui bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan, karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: Pertama, demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah. *Kedua*, demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memeragakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan (Ihsan Budi Satria, 2022).

Kegiatan demonstrasi pada umumnya terdiri dari pengajar dengan mempertunjukkan alat dan kemudian meminta peserta didik untuk menyelidiki atau menjawab suatu pertanyaan dari pembelajaran agar dapat memprediksi jawaban yang akan diajukan dengan baik. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah mengajarkan peserta didik tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan fisik (motoric), mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama, mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada para peserta didik (Misbah & Rasyid, 2022).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi pembelajaran kitab amtsilati dalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri, dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, Memberikan materi pembelajaran amtsilati berjilid dalam bentuk kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) mulai dari jilid 1-5 dan tambahan materi berupa Qoidati, Tatimmah, Sharfiyah. *Kedua*, Pembelajaran praktik mengajar (Pengamalan Teori Amtsilati). *Ketiga*, Setoran koidah dan khulashoh Amtsilati. *Keempat*, Diskusi atau musyawarah bersama (*Munaqosah*) materi amtsilati. *Kelima*, Demonstrasi amtsilati.

Dari sekian trik yang diterapkan, untuk di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tujuan adanya metode pembelajaran kitab amtsilati ini selain untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat santri didalam membaca kitab kuning. Juga untuk meningkatkan semangat (*Ghiroh*) para santri untuk mempelajari ilmu alat (*Nahwu dan Shorrof*) baik dari segi *kwalitas* dan *kwantitas* didalam membaca kitab kuning. Jika memang masih dianggap kurang paham, maka para peserta amtsilati akan belajar *Prifat* kepada para alumnus maupun pengurus amtsilati. Dan untuk menguji seberapa jauh kemampuan para peserta amtsilati, didalam memahami materi pembelajaran, maka diadakan demonstrasi amtsilati yang diadakan dua kali selama masa pembelajaran. agar para peserta amtsilati bisa lebih peka dan cekatan lagi terhadap materi dan soal-soal yang diujikan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, dan seluruh pengurus Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Z., Sutopo, S., Habibur Rohman, M., Muzzammil, M., & Fahmi, D. (2022). Pendampingan Majelis Al-Fikr melalui Program Kitab Jurumiyah dan Diskusi Ilmiah pada Santri Ponpes Sunan Drajat Lamongan. *KERIS : Journal of Community Engagement*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i1.591>
- Agus R, A. H., Rozi, F., & H.K, I. (2022). Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Palapa*, 10(1), 80–95.

- <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1670>
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Nubdzatul Bayan sebagai Basic Learning dalam memahami Kitab Kuning di Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Danutirto, A. Z., Nugroho, M. P., A, M. N. Q., Hamid, A., Kurniawan, R. A., & Muhlis, M. (2022). Pendamping Mahasantri Melalui Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan “ High Order Thinking Skills ” di PP . Sunan Drajat. *Santri*, 01, 1–12.
- Fauzi, I. (2022). *Pembelajaran Amtsilati sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah*. 3, 119–132.
- Ihsan Budi Satria, B. H. C. K. (2022). Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran di sekolah Dasar. *Educational and Language Research*, 8721, 1161–1168.
- Kusumawardani, E. S., Fahmi, A. K., & Zaini, M. A. (2022). Implementasi Metode Lalaran Nadzhom Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i2.43>
- Manasikana, O. A., Mayasari, A., Siswanto, M. B. E., Kusumawati, I. R., Wijayadi, A. W., Af'idah, N., & Kusumaningsih, D. (2022). Pelatihan Penelusuran Bakat dan Minat dengan Pendekatan Multiple Intelegences di MA Midanut Ta'lim Jogoroto Jombang. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.172>
- Miftahurrohmah, Mustajab, N. H. (2022). Implementasi Metode Al- Miftah Lil ‘ Ulum Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Roudlatul ‘ Ulum Karang Tanjung Kebumen Al-Miftah. *Al-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 123–128.
- Misbah, Z., & Rasyid, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 335–342. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/815>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nur Khafifah Kamiliya, Musleh, M. W. (2021). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At_Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rodiah, Zulkarnain, Q. K. (2018). Implementasi Metode serogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di pondok Pesantren Al-Munawaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 37–58.
- Rohman, N., Istiningasih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Rozi, F. (2021). Variations in Learning Methods; Upaya dalam Mencetak Pakar Fiqh melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Aly. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 9(1), 81–98.
- Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47.

<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>

Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>.